#### **BAB V**

#### SIMPULAN DAN SARAN

# 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh suatu gambaran mengenai *Psychological Capital (PsyCap)* pada karyawan *frontliner* Bank "X" di Kota Bandung dengan kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Karyawan *frontliner* Bank "X" di Kota Bandung lebih banyak yang memiliki derajat *PsyCap* tinggi.
- 2. Karyawan frontliner Bank "X" di Kota Bandung yang PsyCap tinggi memiliki self-efficacy, hope, optimsm, resiliency yang tergolong tinggi dan yang paling tinggi adalah aspek self-efficacy dan hope.
- 3. Karyawan *frontliner* Bank "X" di Kota Bandung yang memiliki *PsyCap* rendah memiliki *self-efficacy*, *hope*, *optimsm*, *resiliency* yang tergolong rendah dan yang paling rendah adalah aspek *optimsm*.

### 5.2 Saran

## **5.2.1 Saran Teoritis**

- 1. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai *PsyCap*, dianjurkan untuk dapat menggunakan data penunjang untuk memperkaya pembahasan dalam menggambarkan *PsyCap* melalui *self-efficacy, hope, optimsm,* dan *resiliency* yang dimiliki oleh karyawan.
- 2. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian menggunakan *Cluster Sampling* seharusnya menggunakan minimal dua wilayah dalam menentukan area sampel

(Sugiyono, 2017) dan peneliti selanjutnya dapat meneliti untuk menentukan area mana yang memiliki *PsyCap* yang lebih tinggi.

# 5.2.2 Saran Praktis

- 1. Bagi kepala cabang Bank "X", dapat meningkatkan *self-efficacy* karyawan dengan mendukung dan memberikan *feedback* positif agar karyawan yakin untuk melibatkan dirinya dalam rapat dengan pihak managemen dalam menentukan strategi perusahaan. Kemudian, dalam meningkatkan *hope* yang dimiliki oleh karyawan, kepala cabang dapat memberikan *reward/* bonus kepada karyawan terhadap apapun yang dicapai karyawan agar karyawan dapat lebih termotivasi untuk bekerja sehingga dapat memberikan pelayanan dan mengejar target dengan lebih semangat.
- 2. Bagi karyawan frontliner Bank "X", karyawan dapat meningkatkan optimsm yang dimilikinya dengan melupakan serta mengikhlaskan kegagalan yang pernah dialami saat bekerja dan berusaha untuk menata ulang kembali apa yang harus dilakukan selanjutnya sehingga apa yang diinginkan karyawan dapat terwujud seperti yang diharapkan.